

DOI: [doi.org/10.21009/AKSIS.050102](https://doi.org/10.21009/AKSIS.050102)

Received	: 9 December 2020
Revised	: 31 January 2021
Accepted	: 5 February 2021
Published	: 30 June 2021

## How Does the Environmental Approach Work in Learning Materials Responding to an Issue About the Covid-19 Pandemic?

Catur Endang Lestari<sup>1,a)\*</sup>, Nani Solihati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Pascasarjana UHAMKA

Email: <sup>a)\*</sup>caturendanglestari@gmail.com

### Abstract

Language is something important that we always use in our daily life. Language is increasingly developing along with the progress of the times, as well as in Indonesian which is increasingly advanced and developing. In the process of teaching and learning activities in the classroom, of course, they must refer to and be guided by the applicable curriculum. However, this seems to be something that feels heavy for educators because it requires a qualified understanding and ability to apply it. Learning methods and media are strategic combat tools for teachers in implementing the teaching and learning process. Learning methods tend to be prescriptive, which is relatively difficult to distinguish from learning strategies. Students are asked to be more sensitive to events or phenomena that occur in the surrounding environment, then make the learning material. One of the basic competencies that grade V students must achieve is being able to respond to an event or phenomenon. In order to understand more quickly, teachers can guide students by providing renewable themes, for example about the pandemic currently hitting the world, namely Coronavirus or COVID-19.

**Keywords:** environmental approach, responding to problems, the COVID-19 pandemic

### Abstrak

Bahasa adalah sesuatu hal yang penting yang selalu kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa semakin berkembang seiring dengan laju kemajuan zaman, begitupun dalam bahasa Indonesia yang kian maju dan berkembang. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas tentunya harus mengacu dan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku. Namun, hal ini sepertinya menjadi suatu hal yang terasa berat bagi para pendidik karena hal itu memerlukan pemahaman dan kemampuan yang mumpuni untuk menerapkannya. Metode dan media pembelajaran adalah alat tempur dalam berstrategi bagi pengajar dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Siswa diminta lebih peka terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, lalu

menjadikan bahan pelajarannya. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas V adalah mampu menanggapi suatu peristiwa atau fenomena. Agar lebih cepat memahami, guru bisa membimbing siswa dengan memberikan tema yang terbaru, misalnya tentang pandemi yang sedang melanda dunia, yaitu Coronavirus atau COVID-19.

**Kata kunci:** pendekatan lingkungan, menanggapi persoalan, pandemi COVID-19

## PENDAHULUAN

Sejak setahun lalu, dunia digegerkan dengan fenomena penyebaran virus yang cukup cepat di dunia, pandemi *Coronavirus*, atau yang disebut COVID-19. Penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah *Coronavirus* 2 (SARS-CoV-2). Kasus pertama diidentifikasi di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Sampai tanggal 27 November 2020, sudah tercatat 60,9 juta kasus positif di seluruh dunia, dengan angka kematian 1,43 juta orang dan kesembuhan sejumlah 39 juta orang. Di Indonesia sendiri sudah tercatat 517.000 kasus positif dengan kematian sejumlah 16.352 orang dan kasus sembuh sejumlah 434.000 orang.

Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi metode pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Metode pembelajaran pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran, sumber, dan sarana belajar. Dapat dikatakan, guru sebagai pengajar menggunakan lingkungan, alam, atau fenomena terkini sebagai bahan/alat ajar demi mencapai hasil belajar siswa dengan maksimal.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya manusia (SDM) melalui media pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik, (Muslich, Masnur. 2007: 194).

Penggunaan media dan metode dalam pembelajaran akan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada materi menanggapi suatu persoalan dengan tema Pandemi COVID-19 oleh siswa Kelas V semester 1. Penerapan metode pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran, sumber, dan sarana belajar. Pembelajaran dengan metode pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer, hanya saja sering terlupakan. Hal ini relevan dengan tingkat perkembangan intelektual usia Sekolah Menengah Pertama berada pada tahap operasional konkret (Piaget, dalam Tarmidzi, 2008).

Peserta didik SD berada pada tahap berpikir operasional konkret. Pada tahap ini perkembangan sosial dan kepribadiannya berkembang dengan baik dan ditandai dengan makin meluasnya lingkungan sosial peserta didik. Peserta didik mulai banyak berteman dan akan lebih akrab serta percaya terhadap lingkungan sebayanya daripada anggota keluarganya. Mengenai perkembangan intelektual pada tahap ini, peserta didik mempunyai kecenderungan berpikir dengan logika jika untuk memecahkan

permasalahan-permasalahan yang sifatnya nyata, yaitu dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan masalah tersebut.

Lingkungan alam sekitar tidak berbeda untuk anak maupun orang dewasa, segala kejadian di alam sekitarnya merupakan sebagian dari hidupnya sendiri dalam suka maupun duka seperti kelahiran, kematian, pesta, panen, gotong royong, berladang, dan sebagainya. Lingkungan alam sekitar sebagai fundamen pendidikan dan pengajaran memberikan dasar emosional, sehingga anak menaruh perhatian yang spontan terhadap segala sesuatu yang diberikan kepadanya asal itu didasarkan atas dan diambil dari alam sekitar. Dengan memanfaatkan sumber-sumber dan alam sekitar dalam kegiatan belajar dan mengajar, dimungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai, dan melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai sumber kehidupannya.

Fenomena terkini yang melanda Indonesia bahkan dunia adalah pandemi COVID-19. COVID-19 atau yang disebut *Coronavirus* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Di Indonesia sendiri, sudah banyak yang terjangkit malah bertambah setiap harinya. Virus ini dapat dicegah dengan melakukan beberapa cara, di antaranya: mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Menanggapi suatu peristiwa adalah salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester 2 di sekolah dasar. Sesuai indikator pencapaian kompetensi, siswa diharapkan mampu menanggapi suatu masalah/peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Peristiwa yang dimaksud adalah pandemi COVID-19, siswa diminta untuk menanggapi tentang peristiwa tersebut sesuai pemahaman dan bahasanya sendiri.

Guru membimbing siswa untuk menanggapi pandemi COVID-19, misalkan menanggapi cara mencegah penyebaran pandemi COVID-19 atau bisa juga menanggapi reaksi masyarakat terhadap penanggulangan virus ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode eksperimen kuasi. Kelas yang diteliti terdiri atas 29 siswa kelas V SDN Srijaya 04 Kabupaten Bekasi. Penggunaan angket juga dilakukan, untuk mengetahui kejelasan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab untuk mendapatkan keterangan tertentu dari siswa. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi angket yang beracuan pada rumusan masalah. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998:114).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penyampaian tanggapan terhadap isu pandemic covid-19, siswa menanggapi beberapa hal. Berikut ini pembahasan per-aspeknya. Judul teks adalah salah satu struktur teks yang menggambarkan isi secara keseluruhan dengan menarik, namun menggunakan kalimat pendek sehingga menarik daya minat pembaca.

Pada aspek judul, hasil prates menanggapi teks menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan hasil pascates. Berikut ini disajikan data berupa persentase keberhasilan yang dicapai pada aspek judul dalam hasil prates dan pascates:

**Tabel 1. Persentase Aspek Judul Prates dan Pascates**

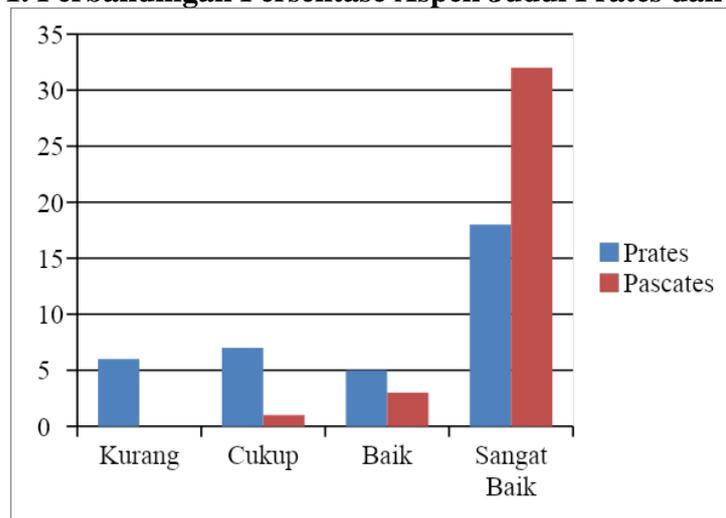
Kriteria	Prates		Pascates	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
4	18	50%	32	88,89%
3	5	13,88%	3	8,33%
2	7	19,45%	1	2,78%
1	6	16,67%	0	0%

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan histogram keberhasilan yang dicapai pada aspek judul dalam hasil prates dan pascates:

**Grafik 1. Perbandingan Persentase Aspek Judul Prates dan Pascates**



Dari tabel dan grafik di atas, dapat diketahui adanya perbandingan yang menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada hasil pascates. Persentase tiap kriteria tersebut, antara lain (1) kriteria kurang pada prates diperoleh 6 siswa dengan persentase 16,67%, sedangkan pascates diperoleh dengan persentase 0% (2) kriteria cukup pada prates diperoleh 7 siswa dengan persentase 19,45%, sedangkan pascates diperoleh 1 siswa dengan persentase 2,77%, (3) kriteria baik pada prates diperoleh 5 siswa dengan persentase 13,88%, sedangkan pascates diperoleh 3 siswa dengan persentase 8,33%, dan (4) kriteria sangat baik pada prates diperoleh 18 siswa dengan persentase 50%, sedangkan pascates diperoleh 32 siswa dengan persentase 88,89%.

Selanjutnya, hasil kerja para siswa juga ada yang mengalami perubahan nilai prates-pascates tertinggi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil prates dan pascates. Pada sampel prates nomor 14 mendapatkan skor 1 dengan kriteria kurang. Hal tersebut karena siswa tidak dapat memuat judul yang menarik, menggunakan kalimat pendek, dan menggambarkan

tanggapan secara keseluruhan. Selanjutnya, pada pascates sampel tersebut mengalami kenaikan skor.

Pada sampel prates nomor 14 tersebut mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut karena siswa dapat memuat judul yang menarik, menggunakan kalimat pendek, dan menggambarkan tanggapan secara keseluruhan.

Pada aspek isi, hasil prates menulis teks tanggapan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan hasil pascates. Berikut ini disajikan data berupa persentase keberhasilan yang dicapai pada aspek isi dalam hasil prates dan pascates:

**Tabel 2. Persentase Aspek Isi Prates dan Pascates**

Kriteria	Prates		Pascates	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
4	18	50%	20	55,56%
3	18	50%	16	44,44%
2	0	0%	0	0%
1	0	0%	0	0%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

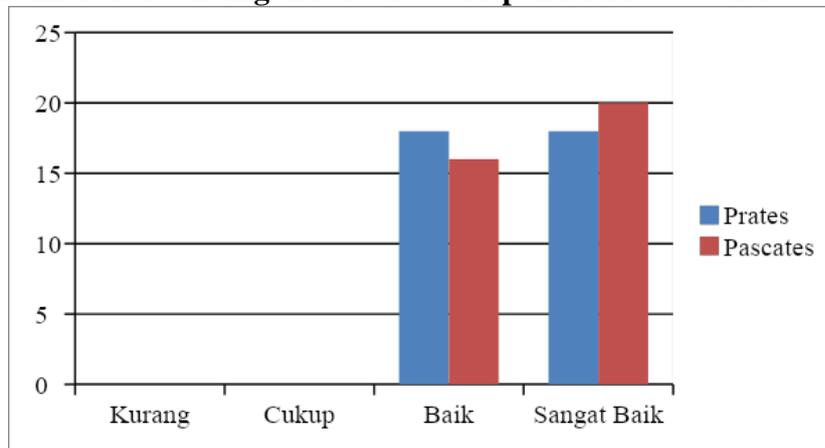
3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan histogram keberhasilan yang dicapai pada aspek isi dalam hasil prates dan pascates:

**Grafik 2. Perbandingan Persentase Aspek Isi Prates dan Pascates**



Dari tabel dan grafik di atas, dapat diketahui adanya perbandingan yang menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada hasil pascates. Persentase tiap kriteria tersebut, antara lain (1) kriteria kurang pada prates diperoleh dengan persentase 0%, sedangkan pascates diperoleh dengan persentase 0% (2) kriteria cukup pada prates diperoleh dengan persentase 0%, sedangkan pascates diperoleh dengan persentase 0%, (3) kriteria baik pada prates diperoleh 18 siswa dengan persentase 50%, sedangkan pascates diperoleh 16 siswa dengan persentase 44,44%, dan (4) kriteria sangat baik pada prates diperoleh 18 siswa dengan persentase 50%, sedangkan pascates diperoleh 20 siswa dengan persentase 55,56%.

Selanjutnya, hasil kerja para siswa juga ada yang mengalami perubahan nilai prates-pascates tertinggi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil prates dan pascates.

Pada sampel prates nomor 15 mendapatkan skor 3 dengan kriteria kurang. Hal tersebut karena siswa hanya dapat 5 unsur dari rangkuman, antara lain apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa. Selanjutnya, pada pascates sampel nomor tersebut mengalami kenaikan skor.

Pada sampel prates nomor 5 mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut karena siswa dapat menulis tubuh tanggapan yang memuat penjelasan secara lengkap dari tanggapan.

Ekor adalah kesimpulan yang memuat simpulan secara lengkap dari kepala tanggapan hingga tubuh tanggapan serta memuat saran.

Pada aspek ekor, hasil prates menulis teks tanggapan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan hasil pascates. Berikut ini disajikan data berupa persentase keberhasilan yang dicapai pada aspek ekor dalam hasil prates dan pascates:

**Tabel 3. Persentase Aspek Kesimpulan Prates dan Pascates**

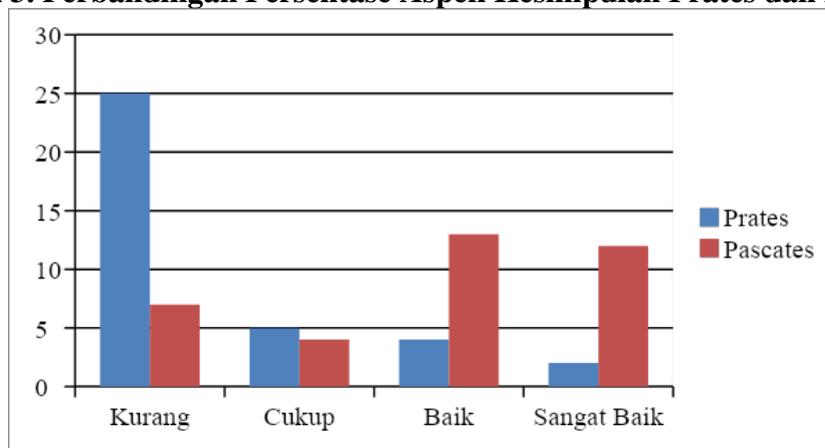
Kriteria	Prates		Pascates	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
4	2	5,56%	12	33,33%
3	4	11,11%	13	36,11%
2	5	13,89%	4	11,11%
1	25	69,44%	7	19,45%

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan histogram keberhasilan yang dicapai pada aspek ekor tanggapan dalam hasil prates dan pascates:

**Grafik 3. Perbandingan Persentase Aspek Kesimpulan Prates dan Pascates**



Dari tabel dan grafik di atas, dapat diketahui adanya perbandingan yang menunjukkan perubahan pada hasil pascates. Persentase tiap kriteria tersebut, antara lain (1) kriteria kurang pada prates diperoleh 15 siswa dengan persentase 69,44%,

sedangkan pascates diperoleh 14 siswa dengan persentase 19,45% (2) kriteria cukup pada prates diperoleh 5 siswa dengan persentase 13,89%, sedangkan pascates diperoleh 4 siswa dengan persentase 11,11%, (3) kriteria baik pada prates diperoleh 4 siswa dengan persentase 11,11%, sedangkan pascates diperoleh 13 siswa dengan persentase 16,11%, dan (4) kriteria sangat baik pada prates diperoleh 2 siswa dengan persentase 5,56%, sedangkan pascates diperoleh 16 siswa dengan persentase 33,33%.

Keterampilan menanggapi teks siswa pada aspek ekor menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil prates dan pascates.

Dari data sampel yang berhasil dikumpulkan sebanyak 29 anak, semuanya sudah mampu memahami dan menanggapi fenomena COVID-19 dengan baik. Siswa mampu memahami definisi, penyebab, gejala, sampai ke langkah-langkah pencegahan COVID-19.

## KESIMPULAN

Di akhir penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa siswa sangat mampu menanggapi peristiwa COVID-19 dengan sangat baik dan sesuai standar kompetensi yang telah dibuat. Penerapan metode pendekatan lingkungan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Semoga dengan adanya pembelajaran melalui metode pendekatan lingkungan ini dapat mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar yang akan menumbuhkan rasa senang dan antusias bagi siswa khususnya dalam kegiatan menulis karangan sederhana.

Semoga hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat menghasilkan suatu manfaat khususnya dalam kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas IV secara umum di kelas tinggi pada jenjang Sekolah Dasar, terutama dalam pembelajaran menulis karangan sederhana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengelola jurnal *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

## REFERENSI

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cahyani, I. dan Hodijah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar- Bahan Belajar Mandiri*. Bandung: UPI PRESS.
- Damaianti, V. dan Syamsuddin. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Depdiknas. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

- 
- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Resmini, N. (1998). *Pembelajaran Menulis cerita Melalui Implementasi Prosedur Menulis Terbimbing*. Tesis IKIP Malang.
- Resmini, Novi, Dadan D., & Indihadi, D. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia-Bahan Belajar Mandiri*. Bandung: UPI PRESS.
- Resmini, Novi, Churiyah, Y., & Nenden Sundori. (2009). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya Bahan Belajar Mandiri*. Bandung: UPI PRESS.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proyek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman, D. dan Nana J. (2006). *Perencanaan Pembelajaran. Bahan Belajar Mandiri*. Bandung: UPI PRESS.
- Supinah, P. & Suhendar. (1997). *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca & Keterampilan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Ruswandi, H, M, dan Suherman, A. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar-Bahan Belajar Mandiri*. Bandung: UPI PRESS.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.